BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesta demokrasi di Indonesia adalah hal yang sudah biasa dilakukan pada saat pergantian pemimpin, mulai dari presiden hingga lurah. Pada tahun 2018 ini diadakan pesta demokrasi serentak untuk Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Ada 17 Provinsi dalam proses pemilihan kepala daerah, salah satunya yaitu Provinsi Jawa Tumur. Sebelum diadakan pemilihan kepala daerah secara serentak, terlebih dahulu akan diadakan debat pasangan calon yang disiarkan langsung oleh televisi nasional dalam 3 tahap. Siaran langsung oleh televisi nasional ini membantu masyarakat mengetahui visi dan misi, program unggulan serta solusi yang ditawarkan oleh pasangan calon.

Penyampaikan visi dan misi harus menggunakan kalimat yang tepat agar masyarakat mudah memahami apa yang pasangan calon ucapkan. Pemilihan kalimat tersebut harus efektif agar tidak ada perbedaan persepsi antara pendengar dan pembicara. Terkadang penyampaian visi dan misi oleh pasangan calon pada debat terlalu bertele-tele dan tidak langsung pada inti dari visi dan misi tersebut sehingga inti pokok dari visi dan misi tersebut tidak diserap dengan mudah oleh pendengar.

Kalimat efektif ialah kalimat yang memiliki kemampuan untuk menimbulkan kembali gagasan-gagasan pada pikiran pendengar seperti apa yang ada dalam pikiran pembicara (Arifin dan Tasai, 2008). Dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif merupakan kalimat yang mudah dipahami oleh pendengar selaku orang yang diberi informasi, sehingga tidak ada kesalahan penerimaan informasi dari pembicara kepada pendengar.

Pada beberapa debat Calon Gubernur dan Wakil Gubernur masih banyak penggunaan kalimat yang tidak memenuhi syarat kalimat efektif. Syarat yang harus dipenuhi agar kalimat disebut kalimat efektif antara lain pemilihan kata (diksi), penggunaan ejaan, struktur kalimat efektif, dan ciri kalimat efektif (Putrayasa:2010). Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti penggunaan kalimat efektif pada dialog debat Calon Gubernur dan Wakil Gubernur khususnya provinsi Jawa Timur.

Penulis akan meneliti efektivitas penggunaan kalimat pada Debat Tahap ke-3 Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa dan Emil Elestianto Dardak sebagai objek penelitian karena penulis ingin mengetahui penggunaan kalimat efektif dan tidak efektif pemenang pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur yang akan menjadi orang nomor satu di Jawa Timur.

Ketidakefektivan yang penulis temukan pada kalimat yang digunakan oleh Khofifah Indar Parawansa dalam debatnya, dapat

dilihat sebagai berikut "*Pertama bagi seluruh umat islam yang merayakan idul fitri kami ingin menyampaikan minalaidzin walfaidzin mohon maaf lahir dan batin".* Apabila ditinjau dari ciri kepadanan struktur, kalimat efektif harus mempunyai subjek dan predikat yang jelas maka penggunaan kata "*bagi"* pada kalimat tersebut tidak efektif karena pemakaian kata tersebut berada di depan subjek menyebabkan ketidak jelasan antara subjek dan predikat.

Selaian ketidakefektivan, pada penelitian ini juga ditemukan kefektivan kalimat yang digunakan oleh Emil Elestianto Dardak sebagai berikut "*Tapi inilah bedanya kenapa kita sudah merasakan, ternyata ada yang namanya sasaran kinerja."* Dilihat dari ciri ketegasan makna, penggunaan partikel *"-lah"* pada kalimat tersebut menunjukan bahwa adanya penonjoloan pada ide pokok kalimat hal tersebut merupakan salah satu cara untuk melakukan penegasan makna.

Contoh beberapa kalimat yang digunakan oleh Khofifah Indar Parawansa dan Emil Elestianto Dardak pada Debat Tahap ke-3 Calon Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Timur tersebut menekankan kembali bahwa penelitian ini hanya berfokus pada penggunaan kalimat efektif dan tidak efektif yang ditinjau dari segi ciri-ciri kalimat efektif saja.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian sangat diperlukan agar penelitian fokus tidak keluar dari konteks penelitian. Penulis hanya fokus pada efektivitas kalimat yang menggunakan bahasa Indonesia, adapun bahasa lain tidak termasuk dalam penelitian ini. Analisis ditinjau dari segi ciri-ciri kalimat efektif yaitu *kesepadanan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan* menurut Arifin dan Tasai.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah diatas, peneliti memiliki pertanyaan penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini.

1. Bagaimanakah efektivitas penggunaan kalimat pada debat tahap ke-3 Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa dan Emil Elestianto Dardak tahun 2018 sesuai dengan ciri-ciri kalimat efektif?
2. Bagaimanakah ketidakefektivan penggunaan kalimat pada debat tahap ke-3 Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa dan Emil Elestianto Dardak tahun 2018 sesuai dengan ciri-ciri kalimat efektif?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus sejalan dengan pertanyaan penelitian yang dikemukakan. Tujuan penelitian digunakan untuk mendeskripsikan tentang masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian. Berikut tujuan penelitian:

1. Mendeskripsikan efektivitas kalimat pada debat tahap ke-3 Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa dan Emil Elestianto Dardak tahun 2018 yang sesuai dengan ciri-ciri kalimat efektif?
2. Mendeskripsikan ketidakefektivan kalimat pada debat tahap ke-3 Calon Gubernur Dan Wakil Gubernur Jawa Timur Khofifah Indar Parawansa dan Emil Elestianto Dardak tahun 2018 yang sesuai dengan ciri-ciri kalimat efektif?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan mamfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan penelitian bidang kalimat, khususnya tentang kalimat efektif.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti lain

      Bagi peneliti lain yang juga meneliti tentang kalimat efektif, penelitian ini dapat dijadikan referensi.

   b. Bagi Guru

      Bagi guru penelitian ini dapat dijadikan sumber ide dalam pembelajaran.

F. Definisi Istilah

1. Kalimat

kalimat adalah satuan bahasa terkecil baik dalam wujud lisan maupun tuisan berdiri sendiri mempunyai pola dan intonasi final terdiri dari klausa. Intonasi final yang dimaksud adalah tanda titik (.) apapbila dalam bentuk tulisan.

2. Kalimat Efektif

kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menyampaikan maksud pembicara atau pendengar baik pikiran maupun perasaan kepada pembaca atau pendengar dengan baik. Kalimat dikatakan efektif apabila memenuhi dua syarat, yaitu pemilhan kata (diksi), penggunaan ejaan, struktur kalimat efektif, dan ciri kalimat efektif.

3. Debat Pemilihan kepala daerah

Debat pemilihan gubernur (pilgub) merupakan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing bertujuan agar masyarakat mengetahui visi, misi serta program unggulan serta solusi yang ditawarkan oleh pasangan calon.